

EFEK MODERASI *GENDER* DAN USIA PADA PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PEGAWAI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

KEVRY RAMDANY¹, ANNE PUTRI²

Institut Teknologi dan Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi^{1,2}
c.ramdany@gmail.com¹, anne_kop10@yahoo.com²

Abstract: *This study aims to empirically examine the effect of financial literacy on employees' personal financial management. In addition, to empirically examine the moderating effect of gender and age on the effect of financial literacy on employees' personal financial management. To answer this goal, each variable will be processed using WarpPLS (Partial Least Square) software version 6.0. The results showed that financial literacy had a positive effect on personal financial management behavior, gender of men moderated the effect of financial literacy on personal financial management more than gender of women and older age groups moderated the effect of financial literacy on personal financial management than young people. Good financial literacy is one of the important factors in making a person's personal financial management decisions. The better financial literacy a person has, the better decision making in managing his personal finances will be.*

Keywords: *Gender, Age, Financial Literacy and Financial Management*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai. Selain itu, untuk menguji secara empiris efek moderasi *gender* dan usia pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi pegawai. Untuk menjawab tujuan ini masing-masing variabel akan diproses dengan *software WarpPLS (Partial Least Square) versi 6.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi, *gender* laki-laki lebih besar memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi daripada *gender* perempuan dan usia golongan tua lebih besar memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi daripada usia golongan muda. Literasi keuangan yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan pribadi seseorang. Semakin baik literasi keuangan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan pribadinya.

Kata Kunci: *Gender, Usia, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan*

A. Pendahuluan

Keterampilan pengelolaan keuangan merupakan suatu proses mengimplementasikan sistem pengendalian keuangan, mengumpulkan data keuangan, menganalisis laporan keuangan dan membuat keputusan pengendalian keuangan yang baik berdasarkan analisis (Chase, 2010). Selanjutnya, (Noh & Lim, 2019) menyebutkan sistem pengendalian keuangan itu sendiri adalah suatu penentu kritis dari stabilitas keuangan yang sehat. Seorang pegawai dituntut untuk memiliki sumber daya yang baik sehingga dapat memberikan kinerja yang terbaik khususnya untuk perusahaan ditempatnya bekerja. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Virginia Tech Study dikutip dalam (Financial, 2019) menunjukkan bahwa di Negara United States salah satu penyebab buruknya kinerja seorang pegawai dan produktivitas kerja yang berkurang disebabkan karena mereka kesulitan didalam pengelolaan keuangan pribadi yang akhirnya akan berdampak merugikan perusahaan ditempat mereka bekerja.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi adalah faktor literasi keuangan (Lusardi, Mitchell, & Curto, 2014; Mandell & Klein, 2007; Marriott & Mellett, 1996; Rumbianingrum & Wijayangka, 2018; Singla & Mallik, 2021). Pengelolaan keuangan yang baik salah satunya dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018).

Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami dan menganalisis data keuangan sehingga dapat mengambil keputusan keuangan (Marriott & Mellett, 1996). Demikian juga, (Mandell & Klein, 2007) telah mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengevaluasi instrumen keuangan baru dan kompleks dan membuat penilaian yang tepat dalam pilihan instrumen dan tingkat penggunaan yang akan menjadi kepentingan keuangan jangka panjang yang terbaik. Selanjutnya, (Lusardi et al., 2014) menyebutkan literasi keuangan adalah pengetahuan dasar dari konsep keuangan dan kemampuan untuk melakukan perhitungan yang sederhana. Dengan demikian, literasi keuangan dianggap sebagai kesadaran atau pemahaman terhadap konsep keuangan produk atau layanan untuk membuat keputusan keuangan yang hati-hati (Singla & Mallik, 2021).

Pengaruh faktor literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pribadi dapat dimoderasi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor *gender* (Astari & Widagda, 2014; Izza, 2020; A. R. Putri & Asrori, 2018) dan faktor usia (Laily, 2016) dan (Okto, 2013). Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi dengan menggunakan variabel moderasi *gender* dan usia. Variabel *gender* dan usia dijadikan sebagai variabel moderasi karena dengan menggunakan kedua variabel tersebut dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel dependen (pengelolaan keuangan pribadi) dan variabel independen (literasi keuangan).

Berdasarkan telaahan-telaahan yang telah dilakukan terhadap beberapa penelitian sebelumnya dapat diketahui bahwa peranan variabel *gender* memiliki hasil yang tidak konsisten didalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, penelitian sekarang ini akan mencoba untuk menguji konsistensi variabel tersebut. Kemudian, pada penelitian sekarang ini mencoba menambahkan satu variabel moderasi yaitu variabel usia. Usia dianggap dapat memoderasi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Disamping itu, perbedaan lain dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian, dimana objek penelitiannya adalah pegawai di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang tersebar di 4 kota di Sumatera Barat antara lain Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh yang berstatus sebagai Tenaga Kependidikan. Kemudian menjalankan saran dari penelitian yang dilakukan oleh (Chen & Volpe, 2002) yang menyarankan agar dilakukan investigasi lebih lanjut tentang perbedaan pengetahuan keuangan antara inividu laki-laki dan perempuan.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner secara elektronik menggunakan *google form*. Link kuesioner dikirim *via* elektronik melalui pesan *whatsapp* dan telegram ke pegawai yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Data primer yang berhasil dikumpulkan akan dikelola yang pengelolaan data masing-masing variabel akan diproses dengan *software WarpPLS (Partial Least Square) versi 6.0*.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang tersebar di 4 kota di Sumatera Barat yaitu Kota Padang, Kota Padang Panjang, Kota Bukittinggi dan Kota Payakumbuh dengan jumlah lebih kurang 114 orang yang berstatus sebagai Tenaga Kependidikan. Penelitian ini menargetkan jumlah sampel tidak kurang dari 30 responden sesuai dengan *Central Limit Theorem*. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling* (sampel acak sederhana).

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Data Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Total kuesioner melalui <i>google form</i>	114	100
2.	Total kuesioner terisi melalui <i>google form</i>	80	70.18

2.	Pegawai Kampus I Padang	21	26.25
3.	Pegawai Kampus II Padang Panjang	6	7.5
4.	Pegawai Kampus III Bukittinggi	47	58.75
5.	Pegawai Kampus IV Payakumbuh	6	7.5
6.	Kuesioner yang dapat diolah	80	100
7.	Pegawai Laki-laki	40	50
8.	Pegawai Perempuan	40	50

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa tingkat kuesioner melalui *google form* adalah 100% dengan tingkat kuesioner yang terisi melalui *google form* adalah 70.18%. Tingkat pegawai kampus I Padang adalah sebanyak 26.25%; pegawai kampus II Padang Panjang adalah sebanyak 7.5%; pegawai kampus III Bukittinggi adalah sebanyak 58.75% dan pegawai kampus IV Payakumbuh adalah sebanyak 7.5%. Total kuesioner yang dapat diolah dalam penelitian ini adalah 100% atau 80 kuesioner yang terisi secara elektronik yang terdiri dari pegawai laki-laki dan perempuan sebanyak 50%.

Tabel 2
Demografi Responden

Demografi	Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
Gender	Laki-laki	40	50
	Perempuan	40	50
	Total	80	100
Usia	< 30	28	35
	31 – 40	31	38.75
	Muda	59	73.75
	41 – 50	10	12.5
	> 50	11	13.75
	Tua	21	26.25
	Total	80	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa responden laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki jumlah yang sama yaitu sebanyak 40 orang. Sedangkan pada usia responden terbanyak yaitu pada kelompok usia 31 – 40 tahun yaitu sebanyak 31 responden dan untuk kelompok usia yang paling sedikit yaitu kelompok usia 41 – 50 tahun sebanyak 10 responden.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	Rentang Teoritis	Rata-rata Teoritis	Rentang Aktual	Rata-rata Aktual	Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-rata Aktual
Literasi Keuangan	10 – 50	30	30 – 50	41.35	5.7480	Sangat Tinggi

Pengelolaan Keuangan Pribadi	6 – 35	18	14 – 30	24.18	4.0786	Tinggi
-------------------------------------	--------	----	---------	-------	--------	--------

Hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap variabel pengelolaan keuangan pribadi menunjukkan nilai rata-rata 24.18 dan standar deviasi 4.0786. Dengan demikian, nilai rata-rata aktual jawaban responden berada diatas nilai rata-rata teoritisnya yang berjumlah 18. Berdasarkan skala yang digunakan, nilai rata-rata aktual jawaban responden sebesar 24.18 ini menunjukkan persepsi responden untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi masuk kategori tinggi.

Hasil pengukuran atas seluruh jawaban responden terhadap literasi keuangan menunjukkan nilai rata-rata 41.35 dan standar deviasi 5.7480. Dengan demikian, nilai rata-rata aktual jawaban responden berada diatas nilai rata-rata teoritisnya yang berjumlah 30. Berdasarkan skala yang digunakan, nilai rata-rata aktual jawaban responden sebesar 41.35 ini menunjukkan pengetahuan literasi keuangan yang dimiliki responden untuk melakukan pengelolaan keuangan pribadi masuk kategori sangat tinggi.

Tabel 4

Rincian Statistik Deskriptif Variabel Pengelolaan Keuangan Pribadi (PK)

Indikator	Nilai Rata-rata		Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-rata Aktual
	Teoritis	Aktual		
PK1	3	3.88	1.0432	Tinggi
PK2	3	4.31	0.8358	Sangat Tinggi
PK3	3	4.23	0.8893	Sangat Tinggi
PK4	3	3.45	1.1351	Tinggi
PK5	3	4.30	0.9195	Sangat Tinggi
PK6	3	4.00	1.0063	Sangat Tinggi

Hasil analisis yang disajikan di dalam tabel 4 menunjukkan bahwa dari 6 indikator variabel pengelolaan keuangan pribadi ada dua indikator, yakni PK1 dan PK4 yang memiliki nilai rata-rata aktual tergolong tinggi. Sementara indikator PK2; PK3; PK5 dan PK6 memiliki nilai rata-rata yang tergolong sangat tinggi. Hal ini berarti sebanyak 80 responden yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat rata-rata memiliki kemampuan pengelolaan keuangan pribadi yang tinggi dan sangat tinggi.

1. Deskripsi Variabel Literasi Keuangan

Hasil analisis yang disajikan di dalam tabel 5 menunjukkan bahwa dari 10 indikator variabel literasi keuangan ada lima indikator, yakni LK3; LK5; LK6; LK7 dan LK8 yang memiliki rata-rata aktual tergolong tinggi. Sementara indikator LK1; LK2; LK4; LK9 dan LK10 memiliki rata-rata yang tergolong sangat tinggi. Hal ini berarti sebanyak 80 responden pegawai yang bekerja di Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat rata-rata memiliki pengetahuan literasi keuangan yang tergolong tinggi dan sangat tinggi.

Tabel 5

Rincian Statistik Deskriptif Variabel Literasi Keuangan (LK)

Indikator	Nilai Rata-rata		Standar Deviasi	Keterangan Nilai Rata-rata Aktual
	Teoritis	Aktual		
LK1	3	4.42	0.8385	Sangat Tinggi
LK2	3	4.50	0.6750	Sangat Tinggi

LK3	3	3.98	0.9479	Tinggi
LK4	3	4.52	0.7111	Sangat Tinggi
LK5	3	3.93	1.1511	Tinggi
LK6	3	3.86	1.2195	Tinggi
LK7	3	3.42	1.2505	Tinggi
LK8	3	3.85	1.1374	Tinggi
LK9	3	4.33	0.8992	Sangat Tinggi
LK10	3	4.50	0.9140	Sangat Tinggi

Kualitas Data

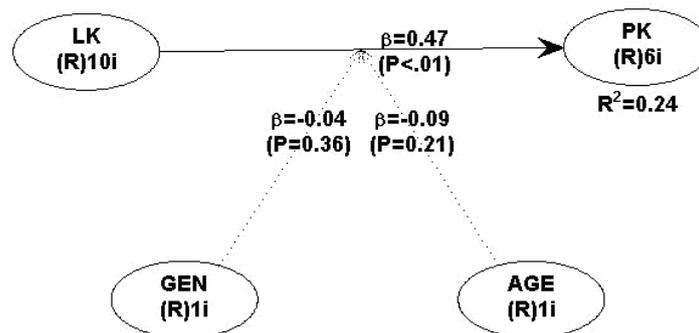
Penelitian ini menggunakan *PLS Regression* sebagai algoritma analisis model pengukuran. Sebab, di dalam algoritma *PLS Regression*, *inner model* tidak berpengaruh terhadap *outer model*. Keuntungan lain dari penggunaan algoritma *PLS Regression* adalah karena dapat menangani data yang mengalami masalah kolinieritas (Ghozali & Latan, 2014).

Algoritma analisis model struktural (*structural model* atau *inner model*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah algoritma *linear* karena hubungan antara variabel-variabel laten yang digunakan di dalam penelitian ini adalah linier. Di samping itu, algoritma linier tidak melakukan transformasi nonlinier apapun. Sementara, algoritma-algoritma lainnya melakukan transformasi nonlinier pada skor variabel laten prediktor sebelum menghitung koefisien jalur (Ghozali & Latan, 2014; Kock, 2015).

Metode *resampling* yang digunakan di dalam penelitian sekarang ini adalah metode *Jackknifing*. Sebab, metode *Jackknifing* cenderung untuk menghasilkan koefisien jalur *resampling* yang lebih stabil dan karenanya memiliki nilai P yang lebih reliabel untuk ukuran sampel yang kecil (kurang dari 100), dan sampel yang berisi *outlier* (Kock, 2015; Sholihin & Ratmono, 2021).

Output pengujian yang dilakukan menggunakan *WarpPLS 6.0* dalam bentuk gambar *full model* disajikan pada gambar 1 berikut:

Gambar 1
Output Full Model Penelitian



Keterangan:

- LK : Literasi Keuangan
- PK : Pengelolaan Keuangan Pribadi
- GEN : Gender
- AGE : Usia

Pengujian Normalitas Data

Tabel 6
Output Uji Normalitas Jarque-Bera

	LK	GEN	AGE	PK
Normal JB	Yes	No	No	Yes

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, penggunaan aplikasi *WarpPLS 6.0* untuk mengolah data di dalam penelitian ini dapat dijustifikasi. Sebab, distribusi data yang digunakan di dalam penelitian ini tidak seluruhnya normal.

Metode Pengukuran (*Measurement atau Outer Model*)

Model pengukuran dilakukan berdasarkan kriteria reliabilitas konsistensi internal, validitas konvergen dan validitas diskriminan. Hasil evaluasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Reliabilitas Konsistensi Internal

Kriteria reliabilitas konsistensi internal diukur menggunakan parameter reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha*. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.70 (Ghozali, 2016; Ghozali & Latan, 2014; Kock, 2015; Sholihin & Ratmono, 2021).

Reliabilitas Komposit

Output WarpPLS 6.0 terhadap nilai reliabilitas komposit disajikan di dalam tabel 7 berikut:

Tabel 7
Composite Reliability Coefficients

LK	GEN	AGE	PK
0.828	1.000	1.000	0.851

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0.7 untuk semua konstruk. Dengan demikian, syarat reliabilitas konsistensi internal dari instrument penelitian berdasarkan parameter reliabilitas komposit telah terpenuhi.

Cronbach's Alpha

Output WarpPLS 6.0 terhadap nilai *cronbach's alpha* disajikan di dalam tabel 8 berikut:

Tabel 8
Cronbach's Alpha

LK	GEN	AGE	PK
0.771	1.000	1.000	0.790

Berdasarkan data yang disajikan di dalam table 8 dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.7 untuk semua konstruk. Dengan demikian, syarat reliabilitas konsistensi internal dari instrumen penelitian berdasarkan parameter *cronbach's alpha* telah terpenuhi.

Validitas Konvergen

Kriteria validitas konvergen diukur menggunakan parameter *loading* dan nilai *AVE* sebagai berikut:

- 1) *Output WarpPLS 6.0* untuk melakukan evaluasi terhadap validitas konvergen menggunakan parameter nilai *loading* disajikan di dalam tabel 9 berikut:

Tabel 9
Combined Loadings and Cross-Loadings

	LK	GEN	AGE	PK	Type (as defined)	SE	P value
LK1	(0.581)	0.283	-0.008	0.213	Reflective	0.094	<0.001

LK2	(0.128)	0.123	0.270	0.158	<i>Reflective</i>	0.108	0.119
LK3	(0.308)	-0.105	0.200	-0.038	<i>Reflective</i>	0.102	0.002
LK4	(0.453)	0.106	0.071	0.262	<i>Reflective</i>	0.097	<0.001
LK5	(0.558)	-0.075	0.087	-0.201	<i>Reflective</i>	0.094	<0.001
LK6	(0.534)	0.027	0.090	-0.107	<i>Reflective</i>	0.095	<0.001
LK7	(0.668)	-0.258	0.103	-0.206	<i>Reflective</i>	0.091	<0.001
LK8	(0.820)	0.064	-0.008	-0.083	<i>Reflective</i>	0.087	<0.001
LK9	(0.762)	-0.053	-0.246	0.081	<i>Reflective</i>	0.089	<0.001
LK10	(0.772)	-0.010	-0.123	0.080	<i>Reflective</i>	0.088	<0.001
GEN1	0.000	(1.000)	0.000	0.000	<i>Reflective</i>	0.083	<0.001
AGE1	0.000	0.000	(1.000)	0.000	<i>Reflective</i>	0.083	<0.001
PK1	-0.164	-0.206	-0.238	(0.755)	<i>Reflective</i>	0.089	<0.001
PK2	0.164	-0.046	-0.256	(0.762)	<i>Reflective</i>	0.089	<0.001
PK3	-0.201	-0.024	0.106	(0.642)	<i>Reflective</i>	0.092	<0.001
PK4	-0.173	0.081	-0.016	(0.706)	<i>Reflective</i>	0.090	<0.001
PK5	0.259	0.087	0.208	(0.639)	<i>Reflective</i>	0.092	<0.001
PK6	0.124	0.087	0.271	(0.685)	<i>Reflective</i>	0.091	<0.001

Berdasarkan data yang ditabulasikan di dalam tabel 9 dapat dilihat bahwa indikator LK2, LK3 dan LK4 nilainya kurang dari 0.5. Dengan demikian, berdasarkan *rule of thumb* yang dikemukakan oleh (Hair Jr, Sarstedt, Matthews, & Ringle, 2016) instrumen penelitian yang digunakan masih belum valid walaupun *p-value* untuk semua *loading* indikator kecil dari 0.05. Karena nilai *loading* tersebut juga lebih kecil dari 0.4 maka otomatis harus dihapus atau didrop dari skala. Penghapusan indikator akan dilakukan bila akan meningkatkan *composite reliability* (atau *average variance extracted*) diatas ambang batas yang disarankan (Hair Jr et al., 2016).

2) *Output WarpPLS 6.0* untuk evaluasi terhadap validitas konvergen menggunakan parameter *Average Variances Extracted (AVE)* adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Average Variances Extracted (AVE)

LK	GEN	AGE	PK
0.355	1.000	1.000	0.490

Berdasarkan data pada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai *AVE* sebagai parameter dalam melakukan evaluasi terhadap validitas konvergen pada konstruk GEN dan AGE telah memenuhi syarat, yakni lebih besar dari 0.5 (Ghozali & Latan, 2014). Sedangkan LK dan PK hanya mencapai 0.355 dan 0.490. Dengan demikian, persyaratan validitas konvergen tidak dapat dipenuhi oleh kedua konstruk tersebut.

Validitas Diskriminan

Output WarpPLS 6.0 untuk melakukan evaluasi terhadap validitas diskriminan disajikan di dalam tabel 11 dan 12 berikut:

Tabel 11
Correlations among lvs. with sq. rts. of AVEs

	LK	GEN	AGE	PK
LK	(0.595)	-0.082	0.133	0.548
GEN	-0.082	(1.000)	-0.085	0.082
AGE	0.133	-0.085	(1.000)	0.092
PK	0.548	0.082	0.092	(0.700)

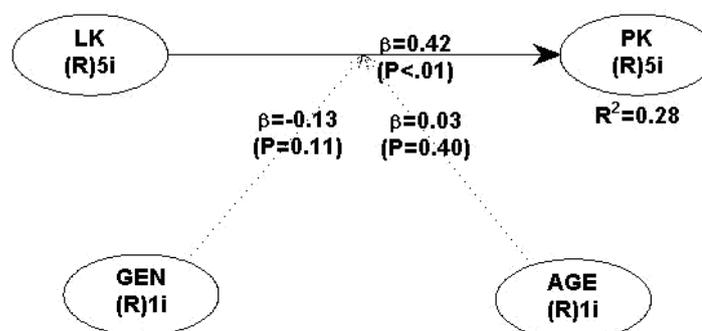
Tabel 12
P values for correlations

	LK	GEN	AGE	PK
LK	1.000	0.468	0.241	<0.001
GEN	0.468	1.000	0.452	0.470
AGE	0.241	0.452	1.000	0.419
PK	<0.001	0.470	0.419	1.000

Berdasarkan data yang disajikan di dalam tabel 11 dan 12 dapat dilihat bahwa perbandingan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk sebagai parameter dalam melakukan evaluasi validitas diskriminasi menunjukkan nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk. Keseluruhan nilainya juga signifikan pada tingkat signifikansi 1%. Dengan demikian, persyaratan untuk validitas diskriminan telah terpenuhi.

Berdasarkan evaluasi terhadap model pengukuran di atas terlihat bahwa reliabilitas dan validitas indikator-indikator pembentuk/perepresentasi konstruk laten masih belum baik. Hal ini terutama ditunjukkan oleh adanya nilai *loading* indikator yang lebih rendah dari 0.5 dan nilai AVE dari konstruk LK dan PK yang kurang dari 0.5. Untuk meningkatkan nilai AVE agar memenuhi nilai minimal 0.5, maka setelah melakukan beberapa pengujian terhadap efek penghapusan indikator terhadap AVE, lima indikator LK yakni LK2; LK3; LK4; LK5 dan LK6, dan satu indikator PK yakni PK5 dihapus dari skala pengukuran. Penghapusan enam indikator tersebut menyebabkan gambar *full model* penelitian adalah seperti yang ditunjukkan oleh gambar 2 berikut:

Gambar 2
Output Full Model Penelitian Setelah Penghapusan 6 Indikator



Sesuai dengan rekomendasi (Hair Jr et al., 2016) penghapusan enam indikator dari skala pengukuran mampu meningkatkan nilai AVE hingga melewati nilai ambang batas, yakni diatas 0.5. Evaluasi secara lengkap terhadap validitas dan reliabilitas indikator pembentuk

konstruk akibat penghapusan enam indikator yang ada di dalam skala pengukuran adalah sebagai berikut:

Tabel 13 memperlihatkan bahwa efek penghapusan enam indikator terhadap validitas indikator sudah memenuhi *rule of thumb* nilai *loading* yang digunakan oleh (Hair Jr et al., 2016) yakni besar dari 0.5 dengan tingkat signifikansi kecil dari 0.05. Dengan demikian, persyaratan validitas konvergen sudah terpenuhi.

Tabel 13
Combined Loadings and Cross-Loadings Setelah Penghapusan 6 Indikator

	LK	GEN	AGE	PK	Type (as defined)	SE	P value
LK1	(0.532)	0.266	0.028	0.254	Reflective	0.095	<0.001
LK7	(0.668)	-0.283	0.190	-0.167	Reflective	0.091	<0.001
LK8	(0.839)	0.044	0.061	-0.055	Reflective	0.087	<0.001
LK9	(0.865)	-0.009	-0.165	0.032	Reflective	0.086	<0.001
LK10	(0.901)	0.021	-0.056	-0.006	Reflective	0.085	<0.001
GEN1	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.083	<0.001
AGE1	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.083	<0.001
PK1	-0.046	-0.182	-0.214	(0.764)	Reflective	0.089	<0.001
PK2	0.252	-0.041	-0.148	(0.810)	Reflective	0.087	<0.001
PK3	-0.177	-0.021	0.148	(0.672)	Reflective	0.091	<0.001
PK4	-0.201	0.098	0.023	(0.746)	Reflective	0.089	<0.001
PK6	0.161	0.183	0.270	(0.619)	Reflective	0.093	<0.001

Selanjutnya, reliabilitas konsistensi internal dengan parameternya nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* masih tetap memenuhi syarat walaupun dilakukan penghapusan enam indikator. Hal ini terlihat dari tabel 14 dan tabel 15 yang menunjukkan bahwa nilai reliabilitas komposit dan *cronbach's alpha* masih lebih besar dari 0.7 untuk seluruh konstruk.

Tabel 14
Composite Reliability Coefficients Setelah Penghapusan 6 Indikator

LK	GEN	AGE	PK
0.878	1.000	1.000	0.846

Tabel 15
Cronbach's Alpha Setelah Penghapusan 6 Indikator

LK	GEN	AGE	PK
0.821	1.000	1.000	0.772

Sumber: Output WarpPLS 6.0, 2022

Tabel 16 menunjukkan bahwa penghapusan enam indikator mampu meningkatkan nilai AVE sehingga berada diatas 0.5 untuk seluruh konstruk. Dengan demikian, persyaratan validitas konvergen telah terpenuhi.

Tabel 16
Average Variances Extracted (AVE) Setelah Penghapusan 6 Indikator

LK	GEN	AGE	PK
----	-----	-----	----

0.599	1.000	1.000	0.526
-------	-------	-------	-------

Terakhir, validitas diskriminan dari instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat. Sebab, nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk. Keseluruhan nilainya juga signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh tabel 17 dan tabel 18 Dengan demikian, persyaratan untuk validitas diskriminan telah terpenuhi.

Tabel 17
Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs Setelah Penghapusan 6 Indikator

	LK	GEN	AGE	PK
LK	(0.774)	-0.075	0.080	0.477
GEN	-0.075	(1.000)	-0.085	0.071
AGE	0.080	-0.085	(1.000)	0.063
PK	0.477	0.071	0.063	(0.725)

Tabel 18
P values for correlations Setelah Penghapusan 6 Indikator

	LK	GEN	AGE	PK
LK	1.000	0.506	0.480	<0.001
GEN	0.506	1.000	0.452	0.529
AGE	0.480	0.452	1.000	0.581
PK	<0.001	0.529	0.581	1.000

Model Struktural (Structural atau Inner Model)

Evaluasi model struktural dilakukan terhadap model penelitian setelah dilakukan penghapusan enam indikator. Sebab, model tersebut telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas indikator pembentuk konstruk yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 19
Model Fit dan Quality Indice Full Model Penelitian

Average path coefficient (APC)=0.192, P=0.018
Average R-square (ARS)=0.278, P=0.002
Average adjusted R-square (AARS)=0.249, P=0.005
Average block VIF (AVIF)=1.891, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.211, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.454, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Berdasarkan output Model Fit dan Quality Indice yang disajikan pada tabel 19 dapat dilihat bahwa nilai APC=0.192 dengan P-value=0.018, nilai ARS=0.278 dengan P-value=0.002 dan nilai AARS=0.249 dengan P-value=0.005. P-value untuk APC, ARS dan AARS yang direkomendasikan sebagai model fit adalah ≤ 0.05 (Ghozali & Latan, 2014; Kock, 2015). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini fit. Hal ini juga didukung oleh nilai AVIF sebesar 1.891 dan nilai AFVIF sebesar 1.211 yang nilainya jauh lebih kecil dari 3.3 sehingga mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar indikator dan antar variabel eksogen. Kekuatan prediksi model yang digambarkan oleh GoF termasuk kategori large karena lebih besar dari 0.36.

Tabel 20 menyajikan output analisa model struktural tentang R-squared (R^2), Adjusted R-squared (Adj. R^2), Full collinearity VIF dan Q-squared (Q^2). R^2 menunjukkan persentase

variansi konstruk endogen/kriterion dapat dijelaskan oleh konstruk yang dihipotesiskan mempengaruhinya (eksogen/prediktor) (Sholihin & Ratmono, 2021). *Adj. R²* mirip dengan *R²* namun digunakan untuk menghindari bias estimasi pada *R²* karena semakin banyak variabel prediktor di dalam model, *R²* akan semakin besar dan terus meningkat (Ghozali & Latan, 2014). Kriteria untuk *R²* dan *Adj. R²* ≤ 0.70 ; ≤ 0.45 dan ≤ 0.25 menunjukkan model kuat, moderat dan lemah.

Tabel 20
R-squared, Adj. R-squared, Full collin. VIF dan Q-squared

	LK	GEN	AGE	PK
<i>R-squared</i>				0.278
<i>Adj. R-squared</i>				0.249
<i>Full collin. VIF</i>	1.367	1.030	1.022	1.400
<i>Q-squared</i>				0.284

Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa *R²* untuk pengaruh variabel prediktor terhadap variabel endogen PK tergolong lemah (*R²* 0.278 dan *Adj. R²* 0.249), karena lebih rendah dari 0.25. Dapat diketahui bahwa nilai *R²* untuk variabel pengelolaan keuangan pribadi yaitu 0.278 yang dapat dikatakan bahwa variabel pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh literasi keuangan sebesar 27.8% sedangkan sisanya yaitu 72.2% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Full collinearity VIF digunakan untuk mengecek apakah terjadi masalah kolinieritas secara vertikal maupun lateral (Ghozali & Latan, 2014). Kriteria untuk model yang terbebas dari masalah multikolinieritas vertikal dan lateral adalah nilai *Full collinearity VIF* harus lebih rendah dari 3.3 (Ghozali & Latan, 2014; Kock, 2015; Sholihin & Ratmono, 2021). Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah kolinieritas vertikal maupun lateral. Sebab, seluruh nilai *Full collinearity VIF* jauh lebih rendah dari 3.3.

Q-squared (biasanya disebut *Stone-Geisser Coefficient* atau *Q²*) analog dengan *R²* namun hanya dapat diperoleh melalui *resampling*. Koefisien *Q²* *Stone-Geisser* digunakan untuk menilai validitas prediktif atau relevansi blok variabel laten prediktor terhadap variabel laten kriterion. Nilai koefisien yang layak adalah diatas 0 (Sholihin & Ratmono, 2021). Berdasarkan tabel 20 dapat dilihat bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai relevansi prediktif. Sebab, nilai seluruh *Q²* lebih besar dari 0.

Tabel 21 menampilkan *output* koefisien jalur *indirect effect*, *P-value* dan *effect size* dari *full model* penelitian. Jalur LK-PK memiliki koefisien 0.415 dan signifikan dengan *P-value* <0.001. Jalur GEN-LK memiliki koefisien jalur -0.133 dengan *P-value* 0.110. Jalur AGE-LK memiliki koefisien 0.029 dengan *P-value* 0.398.

Tabel 21
Indirect dan Total Effect Path Coefficients, P-value dan Effect Size Full Model

	LK <i>Path coefficients (P-value) Effect Size</i>	GEN <i>Path coefficients (P-value) Effect Size</i>	AGE <i>Path coefficients (P-value) Effect Size</i>	PK <i>Path coefficients (P-value) Effect Size</i>
LK		-0.133 (0.110)	0.029 (0.398)	
		0.053	0.011	

PK	0.415 (<0.001) 0.214			
-----------	----------------------------	--	--	--

Variansi variabel eksogen tertentu terhadap variabel endogen disebut *effect size*. *Effect size* mengukur kontribusi varian dari setiap prediktor dalam model untuk koefisien *R-squared* variabel endogen tertentu. *Effect size* dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu lemah (0.02), medium (0.15) dan besar (0.35) (Sholihin & Ratmono, 2021).

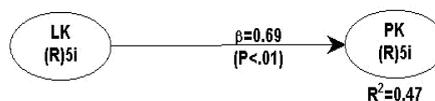
Berdasarkan tabel 21 dapat dilihat bahwa variabel LK memiliki *effect size* terhadap variabel PK, yakni sebesar 0.214. *Effect size* pengaruh variabel LK terhadap variabel PK ini tergolong medium. Sementara, *effect size* pengaruh variabel GEN dan AGE terhadap variabel PK sebesar 0.053 dan 0.011 tergolong lemah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang tergolong medium terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan dari penelitian ini adalah:

- Hipotesis 1 menyatakan bahwa literasi keuangan (LK) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi (PK). Hasil pengujian menggunakan *WarpPLS 6.0* menunjukkan nilai koefisien jalur LK-PK adalah sebesar 0.415 dan signifikan dengan *P-value*<0.001. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.
- Hipotesis 2 menyatakan *gender* laki-laki lebih besar memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi daripada *gender* perempuan. Untuk pengujian dari sisi *gender* laki-laki dan *gender* perempuan dilakukan pemisahan pengolahan data dengan membagi jawaban responden laki-laki dan responden perempuan ke dalam dua kelompok data. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *WarpPLS 6.0*, nilai koefisien jalur GEN-LK untuk *gender* laki-laki adalah sebesar 0.685 dan signifikan *P-value*<0.001 dengan *effect size* sebesar 46.9%. Sedangkan nilai koefisien jalur GEN-LK untuk *gender* perempuan adalah sebesar 0.308 dan signifikan *P-value*=0.016 dengan *effect size* sebesar 9.5%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 diterima, artinya *gender* laki-laki lebih besar memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi daripada *gender* perempuan. Tenaga kependidikan UM Sumatera Barat dengan *gender* laki-laki lebih besar dan lebih kuat pengaruhnya dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan daripada *gender* perempuan.

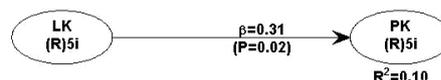
Gambar 3

Output Full Model Penelitian Gender Laki-laki



Gambar 4

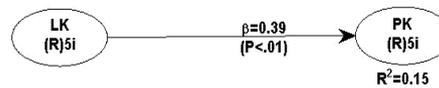
Output Full Model Penelitian Gender Perempuan



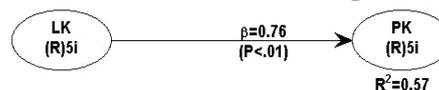
- Hipotesis 3 menyatakan bahwa usia golongan tua lebih besar memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi daripada usia golongan muda. Untuk pengujian dari sisi usia golongan muda dan usia golongan tua dilakukan pemisahan pengolahan data dengan membagi jawaban responden usia muda dan responden usia tua ke dalam dua kelompok data. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan menggunakan *WarpPLS 6.0*, nilai koefisien jalur GEN-LK untuk golongan usia muda adalah sebesar 0.387 dan signifikan *P-value*<0.001 dengan *effect size* sebesar 15%. Sedangkan nilai koefisien jalur GEN-LK untuk usia golongan tua adalah sebesar 0.756 dan signifikan *P-value*<0.001 dengan *effect size* sebesar 57.1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 diterima,

artinya usia golongan tua lebih besar memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi daripada usia golongan muda. Tenaga Kependidikan UM Sumatera Barat dengan usia golongan tua dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi lebih besar dan lebih kuat pengaruhnya daripada Tenaga Kependidikan UM Sumatera Barat dengan usia golongan muda.

Gambar 5
Output Full Model Penelitian Usia Golongan Muda



Gambar 6
Output Full Model Penelitian Usia Golongan Tua



Daftar Pustaka

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). Partial Least Square (PLS): alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis. *Yogyakarta: Penerbit Andi*, 22, 103-150.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). A Bayesian analysis of attribution processes. *Psychological bulletin*, 82(2), 261.
- Anugrah, R. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dengan niat sebagai variabel intervening*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar,
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur suatu penelitian: pendekatan praktek. Edisi Revisi Kelima. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.*
- Astari, L. W., & Widagda, I. (2014). Pengaruh perbedaan jenis kelamin dan kontrol diri terhadap keputusan pembelian impulsif produk parfum. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(3), 546-560.
- Baihaqqy, M. R. I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Kelompok Generasi sebagai Mediasi dan Moderasi. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 73-78.
- Balasubramnian, B., & Sargent, C. S. (2020). Impact of inflated perceptions of financial literacy on financial decision making. *Journal of Economic Psychology*, 80, 102306.
- Bambang, P., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Barber, B. M., & Odean, T. (2001). Boys will be boys: Gender, overconfidence, and common stock investment. *The quarterly journal of economics*, 116(1), 261-292.
- Buccioli, A., & Veronesi, M. (2014). Teaching children to save: What is the best strategy for lifetime savings? *Journal of Economic Psychology*, 45, 1-17.
- Cameron, M. P., Calderwood, R., Cox, A., Lim, S., & Yamaoka, M. (2013). Personal financial literacy among high school students in New Zealand, Japan and the USA. *Citizenship, Social and Economics Education*, 12(3), 200-215.
- Chase, L. K. (2010). *Nurse manager competencies: The University of Iowa.*
- Chen, H., & Volpe, R. P. (2002). Gender differences in personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 11(3), 289-307.
- Clark, G. L. (2013). Mapping financial literacy: Cognition and the environment. *Geografiska Annaler: Series B, Human Geography*, 95(2), 131-145.
- Fakih, M. (1996). Posisi Kaum Perempuan dalam Islam: Tinjauan Analisis Gender. *Tarjih: Jurnal Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam*, 1(1), 22-37.
- Financial, Q. (2019). Pentingnya Training Pengelolaan Keuangan Pribadi Bagi Karyawan Perusahaan. Retrieved from <https://qmfinancial.com/2019/01/pentingnya-training-pengelolaan-keuangan-pribadi-bagi-karyawan-perusahaan/>
- Garman, E. T., & Fogue, R. (2014). *Personal finance: Cengage Learning.*

- Ghozali, I. (2016). Desain penelitian kuantitatif dan kualitatif untuk akuntansi, bisnis, dan ilmu sosial lainnya. *Semarang: Yoga Pratama*.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2014). Partial Least Squares konsep, metode dan Aplikasi menggunakan program WarpPLS 4.0. *Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Hair Jr, J. F., Sarstedt, M., Matthews, L. M., & Ringle, C. M. (2016). Identifying and treating unobserved heterogeneity with FIMIX-PLS: part I—method. *European Business Review*.
- Howell, J. M., & Avolio, B. J. (1993). Transformational leadership, transactional leadership, locus of control, and support for innovation: Key predictors of consolidated-business-unit performance. *Journal of applied psychology*, 78(6), 891.
- http://kbbi.web.id. (2019). Keadilan. Retrieved from <https://kbbi.web.id/keadilan>
- Izza, M. Y. (2020). *Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi dengan Gender sebagai Variabel Moderasi*. STIE Perbanas Surabaya,
- Kapoor, J. R., Dlabay, L. R., & Hughes, R. J. (2004). *Personal finance*: McGraw-Hill.
- Kavuma, P., Turyakira, P., Bills, C., & Kalanzi, J. (2020). Analysis of Financial Management in public Emergency Medical Services sector: Case study of the Department of Emergency Medical Services, Uganda. *African Journal of Emergency Medicine*, 10, S85-S89.
- Kock, N. (2015). WarpPLS 5.0 user manual. *Laredo, TX: ScriptWarp Systems*.
- Kovach, K. A. (1987). What motivates employees? Workers and supervisors give different answers. *Business Horizons*, 30(5), 58-65.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1-17.
- Lundeberg, M. A., Fox, P. W., & Punčochaf, J. (1994). Highly confident but wrong: Gender differences and similarities in confidence judgments. *Journal of educational psychology*, 86(1), 114.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial literacy among the young. *Journal of consumer affairs*, 44(2), 358-380.
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2014). Financial literacy and financial sophistication in the older population. *Journal of pension economics & finance*, 13(4), 347-366.
- Mandell, L., & Klein, L. S. (2007). Motivation and financial literacy. *Financial services review*, 16(2).
- Marriott, N., & Mellett, H. (1996). Health care managers' financial skills: measurement, analysis and implications. *Accounting Education*, 5(1), 61-74.
- Mehr, R. I., & Cammack, E. (1980). Principles of Insurance, Homewood, IL: Richard D. Irwin. In: Inc.
- Mendenhall, W., Reinmuth, J. E., & Beaver, R. J. (1993). Statistics for management and economics. *Language*, 17(1062p), 26cm.
- Mudrack, P. E. (1989). Age-related differences in Machiavellianism in an adult sample. *Psychological Reports*, 64(3_suppl), 1047-1050.
- Noh, W., & Lim, J. Y. (2019). Nursing productivity of tertiary general hospitals using financial statements. *Journal of Korean Academy of Nursing Administration*, 25(1), 35-41.
- OECD. (2012). PISA 2012 Financial Literacy Assessment Framework. In.
- Prince, M. (1993). Women, men, and money styles. *Journal of Economic Psychology*.
- Puji, P. S., & Hakim, L. (2021). Peran Gender sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Religiusitas, Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 1-12.
- Putri, A. R., & Asrori, A. (2018). Determinan Literasi Finansial Dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 894-908.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *Akurasi: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Ramadhani, N. (2019). 6 Tahapan Mudah Untuk Pengelolaan Keuangan! Retrieved from <https://www.akseleran.co.id/blog/pengelolaan-keuangan/>

- Rendezvous. (2012). Teori Reasoned Action. Retrieved from <https://rendezvous2318.wordpress.com/2012/11/07/makalah-pkip-teori-reasoned-action/>
- Rohrke, A., & Robinson, L. (2000). Guide to Financial Literacy Resources. *Journal of Financial Literacy*.
- Rumbianingrum, W., & Wijayangka, C. (2018). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 156-164.
- Ruslan, R. (2003). Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi. ed 1-cet. 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada.
- Shimizutani, S., & Yamada, H. (2020). Financial literacy of middle-aged and older Individuals: Comparison of Japan and the United States. *The Journal of the Economics of Ageing*, 16, 100214.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2021). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis: Penerbit Andi.
- Siahaan, M. D. R. (2013). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa perguruan tinggi di Surabaya. STIE PERBANAS SURABAYA,
- Silmi, S., Tanno, A., & Firdaus, F. (2020). Efek Moderasi Religiusitas Intrinsik, Gender dan Usia pada Pengaruh Love of Money terhadap Tax Evasion. *Jurnal Benefita*, 5(3), 383-400.
- Singla, A., & Mallik, G. (2021). Determinants of financial literacy: Empirical evidence from micro and small enterprises in India. *Asia Pacific Management Review*, 26(4), 248-255.
- Smith, J. R., Terry, D. J., Manstead, A. S., Louis, W. R., Kotterman, D., & Wolfs, J. (2007). Interaction effects in the theory of planned behavior: The interplay of self-identity and past behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 37(11), 2726-2750.
- Sommer, L. (2011). The theory of planned behaviour and the impact of past behaviour. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 10(1).
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 4(2).
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 3.
- Yulinar, B., & Umrie, R. H. (2020). Literasi Keuangan dan Kepuasan Keuangan dengan Gender sebagai Moderasi: Studi pada Mahasiswa di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 6(1), 1-16.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11-26.
- Zahriyan, M. Z. (2016). Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. STIE Perbanas Surabaya,
- Zulfiana, V. N., & Hakim, L. (2020). Peran Gender Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah dan Risk Tolerance Terhadap Perilaku Berinvestasi di Bank Syariah. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(1), 97-110.